

**ANALISIS EFISIENSI USAHA PONGGILONGAN PADI  
DI DESA SUKARAMI KECAMATAN TABA PENANJUNG KABUPATEN  
BENGKULU TENGAH**

Riza Arpina<sup>1)</sup>, Rahmi Yuristia<sup>2)</sup>, Bambang Sumantri<sup>3)</sup>, Irnad<sup>4)</sup>, Ika Gusriani<sup>5)</sup>

<sup>123)</sup>Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

<sup>4)</sup>Jurusan Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu

Email korespondensi : rahmiyuristia@unib.ac.id

**ABSTRACT.**

This study aims to: 1) analyze the rice milling business in Sukarami Village; 2) analyze the efficiency level of the rice milling business in Sukarami Village. This research was conducted in April 2021. The data obtained were analyzed by descriptive quantitative method in calculating production costs, revenue, income and efficiency of rice milling business in Sukarami Village. The sample in this study amounted to 4 rice milling business owners. The results of the study stated that the average cost of small-scale rice milling industry business in Sukarami Village, Taba Penanjung Subdistrict, Central Bengkulu Regency, was IDR 8.870.250, the average revenue obtained was Rp 24,475,000, so the average income was IDR 15,604,750 for one month. The rice milling industry business in Sukarami Village, Taba Penanjung Subdistrict, Bengkulu Tengah Regency has an R/C ratio of 2.6, meaning the rice milling business is efficient.

*Keywords: rice milling, income, efficiency, Taba Penanjung.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menganalisis usaha penggilingan padi didesa Sukarami; 2) menganalisis tingkat efisiensi usaha penggilingan padi di Desa Sukarami. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif dalam menghitung biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan efisiensi usaha penggilingan padi di Desa Sukarami. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 4 pemilik usaha penggilingan padi. Hasil penelitian menyatakan Rata-rata biaya usaha penggilingan padi Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar Rp 8.870.250, Rata-rata penerimaan yang diperoleh Rp 24.475.000, sehingga rata-rata pendapatan sebesar Rp 15.604.750 per bulan. Usaha penggilingan padi di Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah nilai R/C ratio sebesar 2.6 yang artinya bahwa usaha penggilingan padi yang dilakukan adalah efisien.

*Kata kunci: Penggilingan padi, Pendapatan, efisiensi, Taba Penanjung*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara berkembang dimana sektor pertanian memberikan kontribusi peranan penting dalam perekonomian. Hal ini ditunjang dengan luasnya lahan yang sangat luas sehingga cocok untuk budidaya berbagai komoditas pertanian, seperti usahatani padi-padian, palawija, beternak, perkebunan, dan lain-lain. Oleh karena itu, sektor pertanian dapat dikembangkan menjadi sektor strategis. Hal ini dikarenakan sektor pertanian merupakan penyedia kebutuhan pangan, sektor ini juga menyuplai

kebutuhan faktor produksi bagi sektor industri. Selain itu, sebagian masyarakat menggantungkan penghidupannya pada sektor pertanian (Soekartawi, 2002).

Pasca panen padi merupakan salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan produktivitas dan nilai tambah beras melalui mutu yang baik. Untuk itu diperlukan teknologi pasca panen yaitu penggilingan padi. Penggilingan merupakan salah satu proses pasca panen yang sudah dikenal sejak lama. Awalnya dilakukan dengan cara sederhana dengan prinsip yang sama, yaitu membuang kulit luar gabah (sekam) dan komponen epidermis untuk menghasilkan beras (Haris, 2014).

Desa Sukarami merupakan salah satu desa penghasil produksi padi yang berada di Kabupaten Bengkulu Tengah. Padi merupakan salah satu sektor tanaman pangan yang ditanam masyarakat sebagai komoditas pokok penunjang kehidupan masyarakat di Kabupaten Bengkulu Tengah. Masyarakat di Kecamatan Taba Penanjung sebagian besar bermatapencarian sebagai petani, seperti petani padi, penanam, dan peternak. Berikut tabel perbandingan luas lahan, produksi padi sawah di Kabupaten Bengkulu Tengah:

Tabel 1. Luas Lahan, Produktivitas, Produksi Padi Padi di Kabupaten Bengkulu Tengah

<b>Tahun</b>	<b>Luas Tanah (Ha)</b>	<b>Produktivitas (Kg/Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
2020	1787,44	39,51	7061,38
2021	1828,00	38,83	7098,00
2022	1404,75	39,05	5485,86

*Sumber: BPS Provinsi Bengkulu (2022)*

Berdasarkan data tabel 1.1 Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu terungkap bahwa pada tahun 2022 luas lahan sawah di Kabupaten Bengkulu Tengah seluas 1404,75 Ha dengan produksi sebesar 5485,86 ton. Dengan luasnya lahan dan produksi padi, melihat jumlah hasil panen merupakan potensi yang menjanjikan bagi usaha penggilingan padi. Desa Sukarami mempunyai 4 usaha penggilingan padi dengan nama usaha Serumpun, Saudara Pagaruyung, Wanto dan Tiga Saudara yang siap memberikan pelayanan kepada petani.

Kelayakan usaha penggilingan padi di Desa Sukarami belum begitu optimal, berdasarkan survei awal di lapangan, peneliti menemukan bahwa mesin yang digunakan penggilingan padi tersebut sudah tua karena sudah berumur lebih dari 8 tahun sehingga mesin tersebut dapat berfungsi. kurang optimal padahal pabrik ini berdiri  $\pm$  7-15 tahun dan pendapatannya kurang lebih Rp. 18.000.000-20.000.000,- per bulan, hal ini menandakan bahwa usaha yang dijalankan selama ini kurang memberikan keuntungan sehingga pengusaha tidak dapat mengalokasikan keuntungannya untuk membeli mesin baru. Situasi ini memerlukan evaluasi dan analisis untuk menilai kelayakan beroperasi secara menguntungkan. Analisis biaya usaha penggilingan padi yang tepat diharapkan dapat digunakan oleh para pengusaha penggilingan padi sebagai penunjang pengambilan keputusan dalam menentukan biaya penggilingan padi yang tepat agar tidak mengalami kerugian dan memproyeksikan keuntungan berkelanjutan pada usaha penggilingan padi.

Dalam penelitian ini, kinerja usaha penggilingan padi diukur berdasarkan analisis pendapatan dan efisiensi usaha. Pendapatan diketahui dengan terlebih dahulu mengidentifikasi struktur pendapatan dan biaya dari masing-masing usaha penggilingan

padi. Volume dan harga (input dan output) yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rata-rata volume dan harga yang berlaku pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan efisiensi usaha diketahui dengan menggunakan ukuran R/C Ratio.

## METODELOGI

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukarami, Kecamatan Taba Penanjung, Bengkulu Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu pada bulan Maret 2021. Pemilihan lokasi bersifat purposive karena Desa Sukarami merupakan salah satu desa penghasil padi di Kabupaten Bengkulu Tengah dengan produksi padi sebesar 5485,86 Ha, jumlah tersebut menjadi potensi bagi pelaku usaha penggilingan padi.

Populasi yang dipilih adalah petani penggilingan padi yang terletak di Desa Sukarami, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Penentuan responden dilakukan dengan metode kuota sampling. Quota sampling adalah suatu teknik penentuan sampel dari suatu populasi yang mempunyai karakteristik tertentu sampai dengan jumlah kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini jumlah usahatani penggilingan padi yang akan diteliti sebanyak 4 responden sesuai dengan jumlah yang akan ditentukan.

Tabel 2. Responden Penggilingan Padi.

Nama Responden	Nama Usaha	Alamat Usaha
RR	Serumpun	Sukarami
YK	Tiga Saudara	Sukarami
BY	Wanto	Sukarami
SS	Saudara Pagaruyung	Sukarami

*Sumber: Data primer diolah (2021)*

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Menurut Teguh (2001), data primer diperoleh dengan menggunakan metode wawancara langsung terhadap responden dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data primer yang diambil dalam penelitian ini adalah data biaya, penerimaan, pendapatan usaha penggilingan padi dan profil atau latar belakang usaha. Sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan pribadi petani penggilingan padi dan mengutip berbagai literatur, yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, laporan dan jurnal hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian studi lapangan ini.

### Metode Analisis Data

1. Untuk menjawab tujuan pertama menggunakan rumus berikut:
  - a) Total biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap. Nilainya dinyatakan dalam besaran biaya per bulan. Untuk melihat besarnya biaya produksi menggunakan rumus menurut (Sukirno, 2005):

$$TC = TFC + TVC$$

Di mana:

TC = Total Biaya

TFC = Total Biaya Tetap  
TVC = Total Biaya Variabel

- b) Penerimaan Untuk menganalisis penerimaan dihitung dengan rumus:

$$TR=Y.Py$$

Di mana:

TR = Pendapatan Total

Y = Produksi yang Diperoleh

Py = Harga y (Sukirno, 2002).

- c) Pendapatan

Untuk menganalisis pendapatan diperoleh dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Di mana:

I = Pendapatan

TR = Pendapatan Total

TC = Total biaya (Suratijah, 2006).

2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui efisiensi usaha penggilingan padi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$a = TR/TC$$

Di mana:

a = rasio R/C

TR = Pendapatan Total

TC = Total Biaya

(Warsawa, 2007)

Aturan pengambilan keputusan:

$R/C > 1$  berarti usaha penggilingan padi efisien.

$R/C < 1$  berarti usaha penggilingan padi yang dilakukan tidak efisien.

$R/C = 1$  berarti usaha penggilingan padi yang dilakukan impas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden pada Industri Penggilingan Padi

Karakteristik responden merupakan kondisi yang menggambarkan keadaan umum responden pada industri penggilingan padi skala rumah tangga di Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu yang pada saat penelitian dilakukan masih aktif memproduksi. Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini antara lain: umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha dan status usaha.

Tabel 3. Karakteristik Usaha Penggilingan Padi di Desa Sukarami

No.	Karakteristik	Persentase (%)
1	Usia	
	35-40	25
	41-45	50
	>46	25
2	Tingkat Pendidikan	
	SD	50
	SMP	0
	SMA	50
3	Pengalaman bisnis	
	0 -15	25
	16-25	50
	26-35	25
4	Pekerjaan Ketenagakerjaan	
	Pekerjaan Utama	50
	Pekerjaan sampingan	50
5	Alasan Bisnis Penggilingan Padi:	
	Bisnis Warisan	25
	Jumlah Keluarga Beras	50
	Lebih Menguntungkan	0
	Pengalaman sebagai Buruh	0
	Tidak ada Pekerjaan lain	25
<b>Total</b>		<b>100</b>

Sumber: Data primer diolah (2021)

### Karakteristik Usaha Penggilingan Padi Berdasarkan Umur

Usia merupakan tingkat nilai usia yang dimiliki seseorang. Dalam bidang pertanian, tingkat umur merupakan faktor penting, semakin muda umur maka daya berproduksi semakin optimal. Banyaknya aktivitas yang dilakukan seseorang bergantung pada usia yang dimilikinya. Usia manusia dapat dikategorikan menjadi dua ciri, yaitu usia produktif (15 hingga 65 tahun) dan usia non-produktif (0 hingga 14 tahun dan 65 tahun ke atas). Usia seseorang akan mempengaruhi kerja fisik dan cara berpikirnya (Wirosuhadjo, 2011).

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan umur pemilik usaha penggilingan padi di Desa Sukarami dimana pemilik usaha dengan rentang umur 35-40 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 25%, umur pemilik usaha responden pada rentang 41-45 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 50%, kemudian untuk responden pemilik usaha pada rentang 62 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 25%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pemilik usaha masih sangat produktif.

### **Karakteristik Usaha Penggilingan Padi Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Dari tabel 3 di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan produsen penggilingan padi di Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah digolongkan menjadi 2 kategori yaitu tingkat pendidikan sederajat SD yang berjumlah 2 orang dengan persentase 50%, tingkat pendidikan SMP sederajat berjumlah 0 orang dengan persentase 0% dan tingkat pendidikan SMA sederajat berjumlah 2 orang dengan persentase 50%. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa rendahnya pendidikan formal atau tinggi rendahnya pendidikan tidak terlalu mempengaruhi pendapatan usaha penggilingan padi, namun yang diperlukan hanyalah keahlian dan keterampilan yang baik dalam bidang penggilingan padi.

Dari tabel 3 di atas terlihat bahwa tingkat pendidikan produsen penggilingan padi di Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah digolongkan menjadi 2 kategori yaitu tingkat pendidikan sederajat SD yang berjumlah 2 orang dengan persentase 50%, tingkat pendidikan SMP sederajat berjumlah 0 orang dengan persentase 0% dan tingkat pendidikan SMA sederajat berjumlah 2 orang dengan persentase 50%. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa rendahnya pendidikan formal atau tinggi rendahnya pendidikan tidak terlalu mempengaruhi pendapatan usaha penggilingan padi, namun yang diperlukan hanyalah keahlian dan keterampilan yang baik dalam bidang penggilingan padi. Hendrayani dan Febrina (2009), mengemukakan bahwa pengetahuan dan kemampuan pola pikir seseorang dapat diukur dari tingkat pendidikan yang ditempuh, karena pengetahuan yang rendah akan menjadi penghambat pengembangan diri seseorang. Dengan demikian seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima saran dan kritik yang diterimanya, pendidikan juga dapat dijadikan tolak ukur pola pikir dan perilaku seseorang. mengukur pola pikir dan perilaku seseorang.

### **Karakteristik Usaha berdasarkan pengalaman usaha penggilingan padi**

Kesuksesan berbisnis tidak hanya ditunjang oleh pendidikan formal saja, namun ada faktor lain yaitu pengalaman berbisnis yang setidaknya mempengaruhi kesuksesan berbisnis. Lamanya bekerja mengelola kebutuhan produksi berkaitan dengan pengalaman kerja petani terhadap usahanya. Karena semakin sering mengolah usaha maka akan membantu dalam memperoleh pembelajaran bagaimana cara meningkatkan produksi usaha dengan membandingkan hasil yang diperoleh pada bulan sebelumnya, sehingga dapat membantu pengusaha dalam mengambil keputusan yang diambil pada periode bulan berikutnya.

Dari tabel 3 terlihat bahwa petani di Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah dengan persentase terbesar berada pada kategori lama usaha 5-15 tahun yaitu 2 produsen penggilingan padi dengan persentase 50%, sedangkan persentase terendah pada kategori 16-25 dan 26-35 tahun masing-masing 1 produsen penggilingan padi dengan persentase 25%.

### **Alasan Bisnis Penggilingan Padi**

Seseorang dalam melakukan suatu kegiatan mempunyai alasan atas kegiatan yang dilakukannya. Begitu pula dengan industri kecil yang ada di Desa Sukarami,

Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, masing-masing produsen mempunyai alasan tersendiri dalam melakukan usaha penggilingan padi. Berdasarkan tabel 3 terlihat alasan responden melakukan usaha penggilingan padi di Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah, alasan responden melakukan usaha penggilingan padi adalah banyaknya jumlah petani padi dan meneruskan usahanya. urusan orang tua (Warisan).

### **Analisa Usaha Penggilingan Padi**

Dalam menjalankan usaha pada industri penggilingan padi, penggunaan input produksi sangatlah penting karena akan mempengaruhi produksi yang akan dihasilkan. Penggunaan input produksi yang dikorbankan dalam usahatani menimbulkan biaya yang harus dikeluarkan. Penggunaan input produksi dibedakan menjadi input tetap dan input variabel.

### **Biaya produksi**

Biaya produksi adalah seluruh biaya usaha yang dikeluarkan selama satu bulan produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya-biaya yang dikeluarkan secara total secara statis, meskipun disisi lain produksi usaha bertambah atau berkurang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan suatu usaha yang berubah atau tidak tetap sesuai dengan kapasitas produksi, (Witjaksono, 2006).

Tabel 4. Biaya Produksi Penggilingan Padi Di Desa Sukarami Per Bulan.

No.	Jenis Biaya	Biaya Rata-Rata (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)
1	Biaya tetap	Rp 5.071.000	Rp 9.031.500
2	Biaya Variabel	Rp 3.960.500	

*Sumber: Data primer diolah (2021)*

Berdasarkan Tabel 4 terlihat rata-rata total biaya usaha penggilingan padi di Desa Sukarami dalam satu bulan adalah sebesar Rp 9.031.500. Biaya tetap ini dikeluarkan oleh pemilik usaha yang besarnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan. Dalam hal ini semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin besar pula jumlah variabel yang dikeluarkan. Dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan Limbong dkk., (2015) pada penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Kecil” yang lokasi penelitiannya berada di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Penelitian menyimpulkan bahwa rata-rata total biaya tetap dan biaya variabel usaha penggilingan kecil adalah Rp 35.988.000 per bulan.

### **Penerimaan**

Besar kecilnya produksi penggilingan padi antar produsen akan berbeda-beda, begitu pula pendapatannya. Pendapatan usaha penggilingan padi merupakan hasil produksi penggilingan padi yang dijual dengan harga beras, sekam, dan dedak.

Tabel 5. Pendapatan usaha penggilingan padi di Desa Sukarami selama satu bulan.

No.	Keterangan	Rata-rata (Rp/Bulan)	Total Rata-Rata (Rp/Bulan)
1	Beras	Rp 22.875.000	Rp 24.475.000
2	Sekam	Rp 1.025.000	
3	Dedak	Rp 575.000	

*Sumber: Data primer diolah (2021)*

Berdasarkan tabel di atas, besarnya pendapatan penggilingan padi di Desa Sukarami tertinggi dimiliki oleh pemilik usaha RR yaitu sebesar Rp32.000.000/bulan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp8.000.0000/bulan, sedangkan pemilik usaha YK memiliki pendapatan terendah sebesar Rp8.000.0000/bulan. 18.700.000/bulan dengan pendapatan rata-rata Rp 4.675.000/bulan. Tingginya pendapatan ini dikarenakan pemilik usaha menghasilkan beras berkualitas baik dan beras utuh serta hasil beras bersih, selain itu pemilik usaha juga ramah terhadap petani. Sementara rendahnya pendapatan disebabkan oleh kurangnya kualitas produksi beras dan kurangnya pengalaman dalam usaha penggilingan padi.

Hasil penelitian diatas serupa dengan Mauliddar et al., (2013), dimana pendapatan yang diperoleh pada usaha penggilingan padi Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah berasal dari penjualan beras, sekam dan dedak. Menurut Darmawi (2011), total pendapatan yang diperoleh pengusaha ditentukan oleh banyaknya produk yang diolah selama masa produksi, hasil yang diterima akan meningkat jika bahan yang dihasilkan meningkat dan sebaliknya.

### **Pendapatan**

Total pendapatan yang diperoleh usaha penggilingan padi di Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan selisih antara total pendapatan yang diterima dari penjualan hasil beras dengan total biaya yang dikeluarkan seluruh produsen. Pendapatan usaha industri penggilingan padi di Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Pendapatan usaha penggilingan padi di Desa Sukarami selama satu bulan.

Keterangan	Rata-rata (Rp/Bulan)
Total penerimaan	Rp 24.475.000
Total biaya	Rp 9.031.500
Pendapatan	Rp 15.443.500

*Sumber: Data primer diolah (2021)*

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan pendapatan usaha penggilingan padi di desa Sukarami dalam satu bulan produksi dari penjualan beras, sekam dan dedak mendapat rata-rata penerimaan sebesar Rp 24.475.000. Sedangkan rata-rata pengeluaran biaya produksi dalam satu bulan adalah sebesar Rp 9.031.500, maka rata-rata total pendapatan usaha penggilingan padi di Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah selama satu bulan produksi adalah sebesar Rp 15.443.500. Perbedaan pendapatan usaha penggilingan padi ini disebabkan oleh besarnya modal yang dikeluarkan oleh masing-masing pemilik usaha penggilingan padi, selain itu luas

usahatani gabah kering atau jumlah produksi gabah dan pengalaman juga dapat mempengaruhi.

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata pendapatan usaha penggilingan padi di Desa Sulitami per bulan adalah Rp 15.604.750. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Iqbal et al., (2020) yang menunjukkan bahwa pendapatan Rice Miller Haerudin berfluktuasi mengalami penurunan pendapatan bulanan pada tahun 2018 sebesar Rp 9.098.609.

### **Efisiensi Usaha Penggilingan Padi**

Untuk mengetahui efisiensi usaha input dapat dianalisis dengan menggunakan analisis R/C Ratio. Di Desa Sukarami, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah, Nilai R/C ratio dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Efisiensi usaha penggilingan padi (analisis R/C ratio) di Desa Sukarami selama satu bulan.

No.	Keterangan	Rata-rata (Rp/Bulan)
1	Penghasilan	Rp 24.475.000
2	Total biaya	Rp 9.031.500
Ratio R/C		2.7

*Sumber: Data primer diolah ( 2021)*

Berdasarkan tabel 7, R/C Ratio merupakan ukuran efisiensi usaha yang menggambarkan perbandingan antara rata-rata pendapatan dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha penggilingan padi di Desa Sukarami, Kecamatan Taba Penanjung, Kabupaten Bengkulu Tengah. Nilai rasio R/C sebesar 2,7 menunjukkan bahwa usaha penggilingan padi di Desa Sukarami dapat dianggap efisien dan menguntungkan secara ekonomi. Dengan kata lain, rata-rata pendapatan lebih besar daripada total biaya atau pengeluaran, sehingga usaha penggilingan padi tersebut dapat memperoleh manfaat dan keuntungan yang layak. Keuntungan yang diperoleh juga dapat dijadikan modal untuk usaha selanjutnya.

Tinggi rendahnya nilai R/C Ratio dipengaruhi oleh pendapatan dari produksi dan biaya yang dikeluarkan dalam operasional usaha penggilingan padi. Semakin tinggi pendapatan, maka nilai R/C Ratio akan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah pendapatan, maka nilai R/C Ratio akan lebih rendah. Hasil penelitian Joko & Fadil (2017) menunjukkan bahwa R/C ratio pada penggilingan padi di Kecamatan Kepanjen kabupaten Malang mencapai 1,12, yang menandakan bahwa usaha penggilingan padi di wilayah tersebut juga efisien dan menguntungkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya usaha penggilingan padi skala kecil di Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar Rp 9.031.500, rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 24.475.000 sehingga rata-rata pendapatan sebesar Rp 15.443.500 per bulan.

2. Usaha penggilingan padi di Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah mempunyai R/C ratio sebesar 2,7 yang berarti usaha penggilingan padi tersebut efisien.

**Saran**

Disarankan agar para pengusaha penggilingan padi Desa Sukarami Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah sebaiknya lebih mengefektifkan biaya yang dikeluarkan, karena akan menjadi beban yang besar bagi produsen. Selain itu, kesiapan sumber daya manusia juga perlu dilakukan untuk berkontribusi terhadap kemajuan usaha penggilingan padi.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada staf dan dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Bengkulu yang telah memberikan fasilitas selama penelitian ini berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. (1990). *Budidaya Tanaman Padi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Abdul. (2016). *Analisis Pendapatan Petani Sawah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat*. Tesis, Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
- Downey, R. G., & Steven, S. (1992). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hardjosentono, M. (2000). *Mesin Pertanian*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Haris, A. (2014). *Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Berkeliling di Permukiman Desa Puyeung Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Manajemen*, 20(1), 18-23. <http://uilis.usk.ac.id/unsyiana/items/show/9638>.
- Hasbullah, R. (2007). *Program Pengawasan Penanganan Pasca Panen dan Pemasaran Gabah oleh Universitas di Provinsi Jawa Barat dan Banten*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 4(1), 126-137.
- Iqbal, M., Sadat, M. A., & Arifin. (2020). *Analisis Pendapatan Pabrik Penggilingan Padi (Studi Kasus Penggilingan Padi di Desa Pabundukang Kecamatan Pangkaje ne Kabupaten Pangkaje'ne)*. *Jurnal Agribisnis*, 12(2), 56–71. <https://orcid.org/0000-0001-9918-8354>
- Joko G. S., Fadhil M. (2017). *Analisis Efisiensi Penggilingan Padi di Sentra Produksi Padi (Studi Kasus Di Kecamatan Kepanjen kabupaten Malang)*. *Jurnal Agriekstensia* Vol 16 NO. 2 Desember 2017. <https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v18i1.26>
- Kartasapoetra, G. (1988). *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Jakarta: Penerbit Bina Aksara.
- Kasim, M. (2004). *SRI (The System of Rice Intensification) Pertanian untuk meningkatkan produksi padi di Indonesia*. Pidato Inagural selaku Guru Besar Universitas Andalas.
- Kusnadi N, Tinaprilla N, Susilowati SH, Purwoto A. (2011). *Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Pada Beberapa Sentra Produksi Padi Di Indonesia*. *Jurnal Agro Ekonomi*, Jil. 29 Nomor 1 Mei 2011. <http://dx.doi.org/10.21082/jae.v29n1.2011.25-48>
- Limbong, I., Mozait, B,D Dan Emalisa. (2014). *Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil*. Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(12), 1-13.
- Lipsey, R. G., Steiner, P. O., & Purvis, D. D. (1990). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Erlangga.
- Mauliddar, A. N., Darus, M. B., & Fauzia, L. (2013). *Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(4), 15-43.
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Saragih, B. (2001). *Suara dari Bogor: Membangun Sistem Agribisnis*. Bogor: Penerbit Yayasan USESE Bekerjasama dengan Sucofindo.
- Soekartawi. (1995). *Prinsip Dasar Ekonim Pertanian (Teori dan Penerapan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta: PenerbitUI Pers.
- Suparte, D. (2017). *Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi di Kecamatan Amarjaya Bengkulu Utara*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Bengkulu.
- Suratiyah Ken. (2006). *Ilmu Pertanian*. Jakarta: Penerbit Swada.
- Warsana. (2007). *Analisis Efisiensi dan Keuntungan Usahatani Jagung (studi di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora)*. Tesis, Fakultas Pertanian Universitas Diponegoro Semarang.